

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya-karya sastra apabila dianggap sudah tidak berguna, tidak bermanfaat lagi untuk menafsirkan dan memahami masalah-masalah dunia nyata. Maka, tentu saja pengajaran sastra tidak akan ada gunanya lagi untuk diadakan. Namun, jika dapat ditunjukkan bahwa sastra itu mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata, maka pengajaran sastra harus kita pandang sebagai sesuatu yang penting dan patut menduduki tempat yang selayaknya. Masalah yang kita hadapi sekarang ini adalah menentukan bagaimana pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal untuk pendidikan secara utuh. Dapat kita tunjukkan bahwa pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh karena salah satu cakupannya adalah membantu siswa dalam bidang keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan membaca yang mencakup siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca dengan membacakan sebuah puisi (Rahmanto, 1998, hlm. 17).

Selama ini, puisi masih mendapat tempat terhormat dalam setiap budaya yang menjunjung tinggi karya sastra. Bahkan, di kalangan masyarakat tertentu, para penyair memperoleh gelar yang sangat terhormat. Tidak bisa disangkal banyak budayawan terkenal atau bahkan negarawan (sebagai misal John F. Kennedy, atau Sekjen PBB Dag Hammarskjold) sangat tertarik membaca karya sastra yang berbentuk puisi. Meskipun demikian, pengajaran puisi di sekolah menjumpai banyak kesulitan. Tidak jarang, para guru sastra sendiri, cenderung menghindarinya karena merasa kesulitan untuk mengajarkannya. Di sisi lain, siswa pun merasakan hal yang sama. Bahasa puisi selintas memang kata-katanya sederhana tetapi dirangkai dalam konteks yang tidak terduga, acuan yang kabur, ungkapan yang asing. Bahkan, nampak sebagai pernyataan yang kosong, ini semua menambah puisi semakin menyulitkan siswa. Di samping itu, puisi itu sendiri memang cukup pelik dan kaya akan jenis dan maknanya (Rahmanto, 1998, hlm. 44).

Fikria Azis Makrus, 2017

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA RAMPAK BERBASIS IMAJI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI NARATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Willy Eka Cahyadi (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pementasan Membaca Puisi dengan Teknik Penerjemahan Simbol ke dalam Ornamen Teatrikal” merumuskan permasalahan yang terjadi dalam membaca puisi diantaranya adalah: (1) siswa menganggap pembelajaran sastra, terutama puisi, sangat sulit, (2) kurang variatifnya metode dan teknik pembelajaran, terutama untuk pembelajaran membaca puisi, (3) mayoritas tenaga pengajar cenderung lebih menguasai materi kebahasaan. Sehingga, pembelajaran sastra atau materi sastra tidaklah tersampaikan secara maksimal, (4) kurangnya variasi metode dan teknik membuat beberapa pengajar cenderung untuk menghindari atau melewatkan begitu saja materi pembelajaran membaca puisi.

Fenomena tersebut merupakan masalah besar bagi para guru, khususnya guru Bahasa Indonesia. Sebagai tenaga pendidik profesional, masalah ini menjadi tantangan besar yang harus segera dicari jalan keluarnya. Solusinya, jika guru sastra mengetahui bagaimana cara memulai tugas yang cukup sulit ini, maka tidak ada seorang pun siswa yang tidak tertolong untuk dapat memahami dan menikmati puisi yang dibacanya (Rahmanto, 1998, hlm. 44).

Tujuan pengajaran puisi kepada siswa adalah agar siswa memperoleh kesenangan dari membaca dan mempelajari puisi sehingga tumbuh keinginan membaca dan mempelajari puisi. Jika pemilihan bahan pengajaran yang dilakukan tepat, maka siswa akan senang terhadap puisi. Tetapi, kalau puisi yang dipilih sebagai bahan pengajarannya tidak sesuai dengan kemampuan bahasa, perkembangan, dan kematangan jiwa, akibatnya siswa menjadi kurang tertarik pada puisi. Bahkan, bisa berbalik membenci puisi (Emzir dan Rohman, 2016, hlm. 248). Oleh karena itu, hal yang perlu mendapat perhatian dalam pengajaran puisi di sekolah adalah pemilihan bahan pengajaran dan penyajiannya (metode). Walaupun sumber kesulitan itu kadang-kadang berasal dari sifat dasar puisi itu sendiri. Namun, untuk keperluan pengajaran puisi, banyak pula ditemukan puisi yang sangat mengesankan dan cukup mudah untuk dinikmati dan dipahami oleh siswa sesuai dengan kemampuannya. Puisi-puisi jenis naratif dan dramatik

(balada) nampaknya cukup mengesankan dan lebih mudah untuk dipahami bagi siswa (Rahmanto, 1998, hlm. 46-47).

Materi yang sekiranya wajib dipelajari oleh siswa atau umumnya masyarakat adalah membaca puisi, baik yang membaca personal, deklamasi, maupun teatrikal dan pementasan pembacaan puisi. Sebuah deklamasi puisi barulah terasa keindahannya jika dibaca dengan irama yang baik. (Emzir dan Rohman, 2016, hlm. 252). Keindahan membaca puisi dengan baik dan benar merupakan salah satu penghormatan para pembaca kepada puisi dan penyairnya. Selain itu, dalam hal pendidikan, membaca puisi dengan baik juga bertujuan untuk menarik minat siswa dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Membaca puisi juga diharapkan dapat mengasah imajinasi dan kreativitas pembacanya. Oleh karena itu, untuk menunjang pernyataan di atas, maka guru haruslah mempunyai sebuah metode, media, atau teknik yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat termotivasi dan meningkatkan kemampuan membaca puisi.

Tarigan (1993, hlm. 7) mengemukakan bahwa membaca dapat berlangsung dalam situasi-situasi individual atau sosial. Kegiatan-kegiatan yang kritis dan analisis kerap kali tumbuh dengan subur dan baik dalam situasi individual. Sedangkan, reaksi-reaksi yang kreatif dan apresiatif tumbuh dengan adanya reaksi kelompok yang terjadi pada situasi sosial. Apresiasi pembacaan (bersama) suatu teks dapat diperkuat serta dipertinggi oleh suatu respons atau sambutan suatu kelompok yang antusias. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembacaan suatu teks jika dilakukan dengan bersama-sama akan membuat siswa semakin antusias untuk membaca dan menyimak. Maka, salah satu teknik menarik yang bisa digunakan guru untuk belajar membaca puisi secara berama-sama adalah dengan menggunakan teknik membaca rampak puisi.

Rampak puisi dapat dianggap sebagai varian dari baca puisi sebab pembacanya masih mengandalkan teks puisi. Perbedaannya, apabila membaca puisi biasa dilakukan oleh seorang pembaca saja, rampak puisi lazimnya dilakukan oleh lebih dari satu orang pembaca. Selain itu, rampak puisi memiliki beberapa keuntungan. Misalnya, dalam membaca puisi epik atau naratif, pembaca puisi tunggal harus dapat membedakan narasi dan karakter tokoh, sedangkan

Fikria Azis Makrus, 2017

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA RAMPAK BERBASIS IMAJI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI NARATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam rampak puisi hal itu merupakan tugas bersama dengan peran masing-masing.

Sejalan dengan pernyataan di atas, membaca rampak juga merupakan salah satu teknik dari sebuah metode *readers theater*. Menurut Susanti Agustina salah satu dosen Prodi Perpustakaan dan Informasi UPI Bandung, mengatakan bahwa metode *readers theater* melatih siswa untuk berpikir kreatif, imajinatif, dan suatu hal yang baru untuk memahami isi dari sebuah bacaan. Keunikan dari metode ini adalah siswa secara berkelompok membaca dengan memperagakan bahkan meniru hal-hal yang dapat mereka tangkap dari bacaan layaknya seperti mementaskan sebuah teater secara bergiliran. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif di dalam kelas karena seluruh siswa terlibat dalam proses penyampaian cerita.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tresna Prima Sari (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi *Reading Theater (Action Reserch* Metode Membaca Buku pada Siswa Kelas IV Kolaborasi Guru dan Pustakawan di SD Laboratorium Percontohan UPI”. Hasil implementasi yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Laboratorium Percontohan UPI ini dikatakan berhasil dan efektif setelah melalui 3 siklus penelitian. Para siswa pun mampu menceritakan kembali isi cerita atau bagian yang mereka pahami yang ditulis dalam jawaban pertanyaan reflektif. Sementara itu, perbedaan yang paling mendasar antara penelitian yang dilakukan oleh Tresna Prima Sari dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pemilihan model pembelajaran dan bantuan yang digunakan dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah pembelajaran membaca puisi naratif. Penulis juga terdorong untuk menerapkan proses imaji mental dalam penelitian ini. Imaji mental dalam penelitian ini bertujuan agar siswa mampu melatih mental dengan melibatkan berbagai panca indra dalam membaca puisi serta memahami karakter setiap tokoh dalam puisi naratif.

Menyadari pentingnya siswa dalam pembelajaran membaca puisi, maka penulis melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik membaca rampak berbasis imaji mental. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan teknik membaca rampak berbasis imaji mental dalam pembelajaran membaca

Fikria Azis Makrus, 2017

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA RAMPAK BERBASIS IMAJI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI NARATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

puisi naratif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik Membaca Rampak Berbasis Imaji Mental dalam Pembelajaran Membaca Puisi Naratif”.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan membaca puisi naratif siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung, sebelum menerapkan teknik membaca rampak berbasis imaji mental pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimanakah proses penerapan teknik membaca rampak berbasis imaji mental pada pembelajaran membaca puisi naratif siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca puisi naratif siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. kemampuan awal siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam membaca puisi naratif sebelum menggunakan teknik membaca rampak berbasis imaji mental;
2. bagaimana proses penerapan teknik membaca rampak berbasis imaji mental dalam pembelajaran membaca puisi naratif siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung; dan
3. perbedaan dan kemampuan akhir siswa kelas VIII SMPN 40 Bandung dalam membaca puisi naratif setelah menggunakan teknik membaca rampak berbasis imaji mental di kelas eksperimen.

D. Manfaat Penelitian

Fikria Azis Makrus, 2017

PENERAPAN TEKNIK MEMBACA RAMPAK BERBASIS IMAJI MENTAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI NARATIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif kepada semua pihak dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi mengenai pembelajaran membaca puisi. Adapun manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Bagi siswa: Penggunaan teknik ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca puisi, membantu siswa mengatasi permasalahan yang terjadi dalam membaca puisi, dan diharapkan siswa secara berkelompok menjalin kerja sama menjadi lebih aktif dan kreatif di dalam kelas.
- b. Bagi guru: Teknik ini dapat dijadikan sebagai referensi metode pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, membantu guru untuk memudahkan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dalam pembelajaran membaca puisi.
- c. Bagi pembaca: Mendapatkan informasi tentang penggunaan teknik membaca rampak berbasis imaji mental sebagai ilmu pengetahuan yang dapat digunakan.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa bab yang akan dikembangkan oleh peneliti. Jumlah bab yang terdapat pada skripsi ini berjumlah lima bab, dengan masing-masing fokus pembahasan yang berbeda namun masih saling berkaitan satu sama lain.

Bab I merupakan bab pendahuluan penelitian berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah penjelasan landasan teori mengenai studi literatur yang menunjang dalam penelitian ini. Pada bab ini, berisi literatur yang menjelaskan secara mendalam tentang membaca puisi dan teknik membaca rampak berbasis imaji mental.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian, rancangan penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab IV membahas mengenai hasil dan pembahasan. Pada bab ini mendeskripsikan analisis dan pembahasan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab I. Analisis dan pembahasan yang dipaparkan berdasarkan landasan teori yang berada pada bab II.

Bab V merupakan bagian akhir dalam penelitian ini, dalam bab ini berisikan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap penelitian yang dilakukan.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka yang berisikan daftar-daftar sumber literatur yang dipakai untuk penelitian ini. Sumber tersebut berupa buku, jurnal, artikel, skripsi, dan berbagai hal yang dapat dipertanggungjawabkan.